

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *LOCUS OF CONTROL INTERNAL*, DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PEKERJA BUMN DAN SWASTA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ANGGA TRY RAHADITYA
2014210738

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

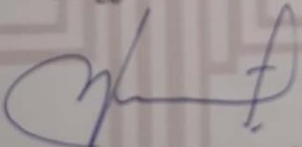
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Angga Try Rahaditya
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 September 1996
N.I.M : 2014210738
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Financial Knowledge*, *Locus of Control Internal*, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja BUMN Dan Swasta

Disetujui dan diterima baik oleh :

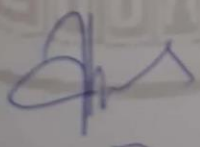
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26-9-2018


(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :


(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

*THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE, INTERNAL LOCUS
OF CONTROL, AND SPIRITUAL INTELLIGENCE
ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
BUMN AND PRIVATE WORKERS*

**ANGGA TRY RAHADITYA
2014210738**

STIE Perbanas Surabaya
anggatryrahaditya@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of financial knowledge, internal locus of control and spiritual intelligence on the financial management behavior. Total of respondents are 113 respondents, with 20-years, worked. The analysis technique used is multiple regression analysis (MRA). The results of this research showed that internal locus of control and spiritual intelligence have a significant positive effect on the behavior of financial management, while financial knowledge has no significant positive influence on financial management behavior.

Key words : Financial knowledge, locus of control internal, and spiritual intelligence, financial management behaviour

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, kebutuhan hidup akan mengalami peningkatan pula baik kebutuhan primer maupun sekunder. Hal ini berdampak pada pengelolaan keuangan seseorang yang cenderung akan mengalami perubahan. Pengelolaan keuangan ini berkaitan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Seseorang yang mampu mengelola keuangan dengan baik, sangat mungkin memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan

belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*, menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010)

Kemauan untuk menabung dalam diri seseorang berarti memiliki niat dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, dan berkaitan dengan beberapa hal, diantaranya keyakinan dari individu yang bersangkutan yang disebut *locus of control* yang merupakan cara pandang seseorang mengenai suatu peristiwa apakah seseorang

dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya atau tidak. Orientasi *locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* (Robbins, 2008 : 178).

Locus of control internal cenderung menganggap bahwa suatu keterampilan, kemampuan, dan usaha lebih menentukan sesuatu yang akan diperoleh dalam hidup, sedangkan *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa kekuatan dari luar, seperti takdir, nasib, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa akan menentukan hidup seseorang (Rotter, 1996).

Jika seseorang memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri, tentu akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh, salah satunya adalah kemampuan dalam mengelola keuangan sehari-hari

Kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan memberi arti pada hidup akan mendorong melakukan tujuan yang baik. Dalam hal mengelola keuangan pribadi kecerdasan spiritual akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Peter dan Andris 2012). Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan pada setiap individu untuk membedakan, memberikan batasan, serta mampu memberi rasa moral, hal ini erat kaitannya dengan moral setiap individu dimana semakin tinggi tingkat kecerdasan diharapkan mempunyai sikap moral yang baik, serta bagaimana dia bersikap terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan nilai moral yang dimiliki.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan,

penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani 2013) dalam mengelolan keuangan tentu berkaitan dengan konsumsi, pengelolaan pemasukan sehari-hari, tabungan dan investasi, serta kredit yang dilakukan. Setiap komponen tersebut tentu harus berjalan dengan seimbang agar segala kebutuhan hidup akan terpenuhi. Manajemen perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu :

1. Consumption

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Manajemen perilaku keuangan seseorang dapat dilihat bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. Cash-flow Management

Arus kas adalah indikator utama dari kesejahteraan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash Flow Management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. Saving and investment

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari manajemen perilaku keuangan adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pengaruh *Financial Knowledge* dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan, seorang individu perlu memiliki pengetahuan terkait dengan keuangan untuk dapat mengatur atau memajemen keuangan dengan baik. Pengetahuan tersebut adalah *financial knowledge* yang merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan atau berkaitan dalam mengelola keuangan. Selain itu *financial knowledge* ini merupakan dasar dari pengambilan keputusan mengenai keuangan. Dengan memiliki *financial knowledge*, maka seseorang akan terdorong lebih bijak dalam menggunakan uang yang dimiliki. Seperti contohnya adalah dalam hal konsumsi, dimana seorang individu cenderung lebih banyak menghabiskan atau menggunakan uang yang dimiliki demi keinginan semata, mengingat bahwa di era modern saat ini banyak produk baru bermunculan dengan berbagai merek, yang mengakibatkan semua orang cenderung tidak dapat mengontrol keinginan dalam hal konsumsi. Dalam hal ini peran *financial knowledge* sangat penting, agar seorang individu dapat mengutamakan dalam menggunakan uang yang dimiliki untuk kebutuhan daripada mementingkan keinginan semata. Sehingga semakin tinggi atau semakin baik tingkat *financial knowledge* yang dimiliki, maka individu tersebut akan lebih baik dalam mengelola keuangan, dan tentunya

memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

H1 : *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh *Locus of Control Internal* dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Rotter (1996), *locus of control* dibagi menjadi dua macam, yaitu *locus of control eksternal* dan *locus of control internal*. *Locus of control eksternal* meyakini bahwa semua yang terjadi bergantung pada takdir dan lingkungan sekitar dan *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama dibentuk oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa, dan sebaliknya *locus of control internal* memiliki kepercayaan yang lebih pada dirinya dan meyakini apapun yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri

Locus of Control Internal sangat berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan, ini akan menunjukkan bahwa individu tersebut mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik. semakin individu tersebut memiliki *locus of control internal* yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. kemampuan *locus of control internal* adalah individu berasumsi bahwa keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, serta bentuk usaha yang telah dilakukan akan dapat menentukan hasil apa yang akan diperoleh. *Locus of control internal* merupakan bentuk pengendalian diri dimana individu akan memiliki kemampuan untuk pengambilan keputusan keuangan pribadi, memiliki keyakinan akan masa depan, mampu menyelesaikan

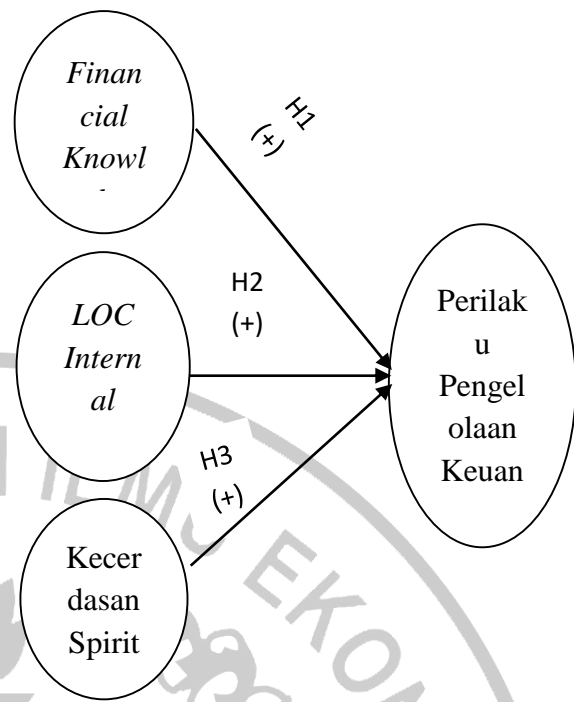
masalah keuangan dan melakukan kontrol keuangan sehari-hari.

H2: *Locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kecerdasan spiritual diartikan sebagai rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya (Zohar & Marshal, 2001). Kecerdasan merupakan kemampuan dasar manusia untuk melakukan suatu hal dengan perencanaan yang baik, spiritual merupakan kemampuan yang didasari dengan pemahaman hati nurani. Kecerdasan spiritual dapat berpengaruh pada pola perilaku pengelolaan keuangan dimana individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, akan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan bijaksana. Hal ini dapat dipengaruhi dengan sikap dan tindakan yang dilakukan berdasarkan kemampuan dan perasaan hati untuk melakukan hal yang baik serta tidak merugikan orang lain. Dengan kemampuan kecerdasan spiritual yang tinggi individu akan dapat mengatur pola keuangan yang dilakukan secara bijak, baik dalam perencanaan masa depan maupun dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. menurut Kiyosaki (2009) yang menjelaskan bahwa seringkali manajemen keuangan diabaikan dalam hal ini menyebabkan keliru dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual dari seseorang maka, perilaku pengelolaan keuangan juga semakin baik dan dapat dikontrol sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan



KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, pengumpulan data berdasarkan data primer yang biasanya di peroleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (Mudrajad Kuncoro, 2013:148), dan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis dari *purposive sampling* yang menggunakan beberapa responden yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Responden yang terkait dengan penelitian ini adalah pekerja yang berada pada lingkup wilayah Mojokerto.

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Masyarakat di wilayah Mojokerto
2. Pekerja BUMN dan Swasta
3. Berusia minimal 20 tahun
4. Pendapatan minimal Rp. 3.000.000

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X) adalah *Financial*

knowledge, *Locus of control* dan Kecerdasan spiritual. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Y) adalah perilaku pengelolaan keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan keuangan jangka panjang maupun dalam sehari-hari dengan baik. Hal ini bertujuan agar individu dapat terhindar dari masalah keuangan serta mampu memanfaatkan uang secara baik dan bijaksana.

Dalam penelitian ini variabel diukur menggunakan skala Likert dengan 5 kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu.

Peneliti menggunakan 3 indikator yang digunakan dalam mengukur pengelolaan keuangan yaitu:

1. Proses perencanaan keuangan
2. Implementasi keuangan
3. Evaluasi keuangan

Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang benar serta mampu menerapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari maupun masa depan. Faktor yang harus dipahami dalam pengelolaan keuangan agar supaya bisa terhindar dari masalah keuangan. Hasil yang diperoleh dari jawaban responden akan diolah serta dikategorikan dalam berbagai pilihan yang dijadikan dalam skala rasio, yaitu jumlah jawaban yang terjawab dengan benar dibagi total pertanyaan untuk

Financial Knowledge. Berikut adalah rumus perhitungan skala rasio :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Jawaban}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan 4 indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan responden diantaranya:

1. Pengetahuan mengenai suku bunga kredit
2. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik
3. Pengetahuan tentang cara berinvestasi
4. Perencanaan tentang masa depan

Locus Of Control Internal

Locus of control internal merupakan cara pandang seseorang yang berkaitan dengan keyakinan diri terhadap kesanggupan atau kemampuan untuk mengendalikan segala peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini variabel diukur menggunakan skala Likert dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Peneliti menggunakan 5 indikator yang digunakan dalam mengukur Locus Of Control Internal, diantaranya adalah:

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan
2. Peran dan kontrol keuangan sehari-hari
3. Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan
4. Tingkat keyakinan pada masa depan
5. Dorongan dari diri sendiri

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan diri agar dapat melakukan hal yang baik untuk diri sendiri atau untuk orang lain. Kecerdasan spiritual merupakan

kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, menilai, memaknai dan memiliki tujuan. Oleh karena itu, perlu menemukan, mengelola dan mengoptimalkan nilai dari kearifan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang mulia atau tujuan yang membuat dirinya benar-benar bermakna (*meaningful life*). Dalam penelitian ini variabel diukur menggunakan skala Likert dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Peneliti menggunakan indikator yang digunakan dalam mengukur kecerdasan spiritual adalah :

Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan satu analisis statistik yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA).

MRA digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Financial Knowledge*, *locus of control internal* dan Kecerdasan spiritual, terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Model persamaan MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model persamaan MRA berdasarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pengambilan keputusan investasi

β = Koefisien regresi yang diuji

X₁ = *Financial knowledge*

X₂ = *Locus of control internal*

X₃ = Kecerdasan spiritual

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan berasal dari tanggapan atau jawaban dari responden melalui kuesioner yang telah diisi.

KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN IDENTITAS RESPONDEN

KETERANGAN	TOTAL	PRESENTASE
Jenis Kelamin		
Laki-laki	77	68%
Perempuan	36	32%
Umur		
21 s/d 30	70	62%
31 s/d 40	36	32%
41 s/d 50	5	4%
>51	2	2%
Pendidikan Terakhir		
SMU	31	27%
Diploma	36	32%
Sarjana	44	39%
Pasca Sarjana	2	2%
Pendapatan		
Rp < 3.000.000	0	0%
Rp. 3.000.000 s/d Rp. 5.000.000	75	66%
Rp. 5.000.000 s/d Rp. 7.000.000	30	27%
Rp. 7.000.000 s/d Rp. 9.000.000	7	6%
> Rp. 9.000.000	1	1%
Pekerjaan		
BUMN	17	15%
Pegawai Perusahaan Swasta	96	85%

Sumber: lampiran diolah

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Financial Knowledge

Tanggapan responden terhadap variabel *Financial knowledge* adalah pengetahuan dan mengimplementasikan guna mampu mengelola utang.

Locus Of Control Internal

Tanggapan responden terhadap variabel *Locus of control internal* adalah pengendalian diri seseorang guna mampu mengelola keuangan.

Kecerdasan Spiritual

Tanggapan responden terhadap variabel Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri agar dapat melakukan hal yang baik dalam pengelolaan keuangan untuk diri sendiri ataupun orang lain

Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistic. Berikut adalah hasil dari pengujian dengan metode MRAsps:

HIPOTESIS	VARIABEL	T HIT	T TABEL	KESIMPULAN
H1	FK→PPK	1,455	1,658	H ₀ diterima
H2	LOCI→PPK	1,737	1,658	H ₀ ditolak
H3	KS→PPK	2,378	1,658	H ₀ ditolak
R ²	0,105			

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,455. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,658 ($1,455 \leq 1,658$) artinya H₀ diterima atau H₁ ditolak. Hal

tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila seorang individu memiliki *financial knowledge* yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan semakin baik, dan apabila seorang individu *financial knowledge* yang rendah maka perilaku pengelolaan utang juga akan semakin buruk.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja menunjukkan menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,737. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,658 ($1,737 > 1,658$) artinya H₀ ditolak atau H₁ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control internal* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja

3. Hipotesis 3

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel 6 tentang kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,378. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,658 ($2,378 > 1,658$) artinya H₀ ditolak atau H₁ diterima. Hal tersebut menunjukkan kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja.

4. Nilai R²

R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) seluruh variabel bebas (*Financial Knowledge, Locus of Control Internal, dan Kecerdasan Spiritual*) secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikat (Perilaku Pengelolaan Keuangan).

$R^2 = 0,105625$, artinya 10,5 persen (%) variasi yang terjadi pada perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi secara simultan oleh *Financial Knowledge*, *Locus of Control Internal*, dan Kecerdasan Spiritual, dan sisanya sebesar 89,5 persen (%) dipengaruhi oleh variabel lain

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di buat sebelumnya dan dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambarkan dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai.

Financial knowledge

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja. *Financial knowledge* memiliki korelasi positif artinya semakin tinggi tingkat *financial knowledge* dari seseorang, maka semakin baik perilaku orang tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian ini mayoritas responden adalah diploma dan sarjana, dengan presentase pendidikan akhir diploma sebesar 32%, dan berpendidikan akhir sarjana sebesar 39%, dimana hal tersebut dapat membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup.

Namun pengetahuan keuangan yang dimiliki belum diterapkan pada perilaku pengelolaan keuangannya, yang dapat dibuktikan dari mean untuk pengetahuan investasi adalah 73,4 dan pengetahuan umum 58,4. Mengingat bahwa responden dalam penelitian ini berpendidikan akhir diploma dan sarjana, seharusnya pengetahuan mengenai investasi dan pengetahuan umum lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan dari responden yang pendidikan akhir dibawah diploma dan sarjana

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Naila Al Kholilah & Rr.Iramani(2013), yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, namun hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ida & Cinthia Yohana Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Locus of control Internal

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya apabila seseorang memiliki tingkat *locus of control internal* yang tinggi, maka perilaku pengelolaan keuangan orang tersebut juga semakin baik dalam artian orang tersebut memiliki perilaku serta sikap locus of control internal dimana orang tersebut percaya akan kemampuan diri sendiri, percaya akan hasil usaha yang dilakukannya sendiri

Dalam mengelola keuangan, seseorang harus memiliki keyakinan terhadap diri sendiri yang nantinya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam melakukan sesuatu, seperti mengelola keuangan. Hal ini lah yang dinamakan *locus of control* yang merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat mengendalikan atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dalam *locus of control*, dibedakan menjadi dua macam yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*, dan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah & Rr.Iramani (2013) dan Ersha Amanah, Dadan Rahadian, Aldilla Irdianty (2016) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti jika seseorang memiliki locus of control internal yang tinggi maka

perilaku pengelolaan keuangan juga akan semakin baik.

Kecerdasan spiritual

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kecerdasan spiritual memiliki korelasi positif berarti jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan semakin baik. Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini berpengaruh signifikan yang dapat dikarenakan, dalam penelitian ini responden dengan pendapatan perbulan Rp.3.000.000,00 – Rp.5.000.000,00 memiliki tingkat pendapatan perbulan yang paling tinggi. Dengan tingkat pendapatan per bulan tersebut tentunya mempengaruhi atau memotivasi individu untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik salah satunya dengan mengubah kebiasaan keuangan yang buruk agar mencapai tujuan hidup yang baik atau mendapat keuntungan dimasa yang akan datang.

Kecerdasan spiritual juga dapat dikatakan sebagai perilaku diri dalam membedakan sesuatu yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan, dengan kecerdasan spiritual tersebut seseorang akan memiliki perilaku yang baik dalam melakukan sesuatu termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina & Andris Noya (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan seperti berikut :

1. *Financial Knowledge, Locus of control internal*, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja BUMN dan Swasta di Mojokerto
2. *Financial Knowledge* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja BUMN dan Swasta di Mojokerto. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini (H_1) tidak dapat diterima.
3. *Locus of Control Internal* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja BUMN dan Swasta di Mojokerto . Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini (H_2) dapat diterima.
4. Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja BUMN dan Swasta di Mojokerto. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini (H_3) dapat diterima

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Jumlah responden dalam penelitian ini masih terbatas dan jauh dari jumlah responden yang diharapkan, dan proses penyebaran serta pengembalian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini dikarenakan proses pencarian responden yang tepat membutuhkan waktu cukup lama
2. Pada penelitian ini memiliki nilai R^2 yang besarnya kurang dari 50 % ($< 50\%$), yang menyebabkan variabel independen (*financial knowledge, locus of control*

internal, dan kecerdasan spiritual) memiliki kontribusi yang rendah terhadap variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan) dalam penelitian ini

3. Pada penelitian ini, pemahaman responden tentang financial knowledge masih rendah sehingga hipotesis penelitian yang telah ditentukan tidak terbukti.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya proses penyebaran kuesioner dilakukan dalam jangka waktu jauh hari sebelum dilakukannya proses pengolahan data, sehingga dapat memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan
3. Sebaiknya proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara mendampingi responden agar diperoleh hasil yang sesuai

Daftar Rujukan

- Dew, Jeffery., Xiao Jing Jian. 2011. "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*". Volume 22: Pages 43-59.
- Ersha Amanah, Dr. Dadan Rahadian, dkk. 2016. "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude*, dan *External Locus Of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom". *e-Proceeding of Management*. Vol 3 No. 2, Pages 1228
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7): Pages 309-322.
- Ida & Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No. 3, Hlm 131-144.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 9 No. 3
- Kiyosaki, R. T. 2009. *The Cash Flow Quadrant*. Gramedia, Jakarta
- Marsh, Brent A. 2006. Examining the personal financial attitudes, behavior and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in the State of Texas. Bowling Green State University
- Mudrajad Kuncoro. 2013. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi 14 Jakarta : Salemba Empat, hlm 148
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya". *Journal Of Business and Banking*. Vol 3 No. 1, pages 69-80.
- Peter Garlans Sina & Andris Noya. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pribadi". Jurnal Manajemen. Vol 11
No. 2

Robbins, Stephen P, dan Timothy A Judge.
2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12
Jilid 1, Jakarta : Salemba Empat.

Rotter, JB 1966. "Generalize expectancies
for internal versus external control of
reinforcement". *Psychological
monographs: General and Applied*,
Vol. 80, No. 1, 1.

Zohar, D. & Marshal, I. 2001. *Kecerdasan
Spiritual*. Mizan, Bandung



